

Kegiatan Pembersihan Pantai dan Penanaman Pohon di Kawasan Teaching Factory Pasi Gusung Ecotourism serta Identifikasi Kearifan Lokal Masyarakat Pasi Gusung Kepulauan Selayar

Edison*¹, Rahmaniar², Firman Saleh³

^{1,2} Destinasi Pariwisata, Vokasi, Universitas Hasanuddin

³ Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Abstrak

Teaching Factory Pasi Gusung Ecotourism Kepulauan Selayar adalah kawasan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat, kelestarian lingkungan, pendidikan/riset dan keberlanjutan. Teaching Factory Pasi Gusung sebagai wadah Tridarma Perguruan Tinggi dan merupakan tempat praktek bagi mahasiswa D4 prodi Destinasi Pariwisata. Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dalam mengurangi sampah, dan bertujuan meningkatkan daya tarik wisatawan serta menghadirkan kenyamanan bagi pengunjung, maka mahasiswa bersama tim pengabdian, dosen praktisi dan staff pengelola kawasan wisata melakukan pembersihan pantai di wilayah Pantai Pasi Gusung ecotourism. Selain itu, kegiatan penanaman pohon sukun dan kelapa juga dilakukan untuk menambah keindahan Pantai dan meningkatkan daya tahan abrasi serta gelombang pasang di pesisir pantai. Rentetan kegiatan tersebut diakhiri dengan mengidentifikasi kearifan lokal pada 3 Dusun di Pulau Pasi Gusung. Mahasiswa terbagi atas 3 kelompok melakukan observasi pada 3 dusun tersebut dengan melihat langsung keseharian dan kebudayaan Masyarakatnya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah mendukung budaya bahari masyarakat secara berkelanjutan.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024. Penanaman pohon dan pembersihan Pantai dilakukan di wilayah Pantai Pasi Gusung Ecotourism, Desa Bontolebang. Selanjutnya identifikasi kearifan lokal dilakukan pada 3 Dusun di Pulau Pasi Gusung, yaitu Dusun Gusung Barat, Dusun Gusung Lengu dan Dusun Gusung Timur. Hasil kegiatan tersebut melibatkan 28 orang peserta yang terdiri dari 2 orang dosen dan 21 orang mahasiswa

Kata kunci: Penanaman Pohon, Pembersihan Pantai, Kearifan Lokal, Pasi Gusung

Abstract

Teaching Factory Pasi Gusung Ecotourism of Selayar Island is a tourism area based on community empowerment, environmental sustainability, education/research, and sustainability. Teaching Factory of Pasi Gusung is a place for Tridarma higher education and a practice site for D4 students of the Tourism Destination study program. As a form of concern for the environment in reducing waste, increasing tourist attraction, and creating comfort for visitors, students with the dedication teams, practitioner lecturers, and management staff of the tourism area carried out beach cleanup at Pasi Gusung Beach ecotourism. In addition, the planting of breadfruit and coconut trees was also carried out to beautify the beach and increase the resistance to abrasion and tidal waves on the beach. All the activities ended with identifying local wisdom in three villages at Pasi Gusung Island. Students were divided into three observation groups for those three locations to see the daily life and culture of the people in real-time. This activity aimed to support the community's maritime culture sustainably.

Tree planting and beach cleaning were performed on April 27th, 2024, at Pasi Gusung Ecotourism Beach, Bontolebang Village. Furthermore, the local wisdom identification was carried out in 3 villages at Pasi Gusung Island, namely Gusung Barat, Gusung Lengu, and Gusung Timur. This activity involved 28 participants consisting of 2 lecturers and 21 students.

Keywords: Tree Planting, Beach Cleanup, Local Wisdom, Pasi Gusung

1. PENDAHULUAN

Pulau Pasi Gusung memiliki luas sekitar 2.388,78 hektar dengan garis pantai sepanjang 29,5 kilometer, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani (PPTK UNHAS, 2007). Pulau ini terletak sekitar satu kilometer dari daratan Pulau Selayar dan dapat dicapai melalui jalur laut dalam waktu sekitar 20 menit menggunakan kapal tradisional (jarangka). Di pulau ini, terdapat berbagai ekosistem seperti hutan mangrove seluas 66,62 hektar, terumbu karang seluas 408,36 hektar, area terumbu karang bercampur pasir seluas 603,61 hektar, padang lamun bercampur pasir seluas 799,53 hektar, hamparan pasir tergenang air laut seluas 171,32 hektar, pantai pasir putih seluas 58,95 hektar, pemukiman seluas 25,99 hektar, dan kebun/kelapa. Pulau Pasi Gusung memiliki tiga ekosistem utama di perairannya yaitu terumbu

karang, mangrove, dan padang lamun, serta berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari seperti penyelaman, snorkeling, dan kegiatan kenelayanan (Ridwan, Saptariani P, 2019). Secara umum, bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis diharapkan menyajikan gambaran kuantitatif mengenai profil dan kondisi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, perlu juga digambarkan kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Potensi yang dapat dijadikan bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga perlu dipaparkan. Pada bagian ini, penulis harus merumuskan masalah secara konkrit dan jelas serta menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian tersebut.

Letak Pulau Gusung, yang berada di Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, terletak tepat di sebelah barat Pulau Selayar. Jaraknya yang hanya sekitar 1 mil dari Kecamatan Benteng, ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar, membuatnya dapat dijangkau dengan perjalanan laut sekitar 15 menit. Akses yang mudah ini menjadikan Pulau Gusung sebagai destinasi yang potensial bagi penduduk lokal dan wisatawan. Pulau ini terbagi menjadi tiga dusun: Dusun Gusung Barat, Dusun Gusung Lengu, dan Dusun Gusung Timur, yang semuanya termasuk dalam wilayah Desa Bontolebang. Masing-masing dusun memiliki karakteristik dan potensi yang unik. Dusun Gusung Barat dikenal dengan pantai-pantainya yang indah dan terumbu karang yang kaya, cocok untuk kegiatan menyelam dan snorkeling. Dusun Gusung Lengu dengan ekosistem mangrove yang luas berfungsi sebagai habitat berbagai jenis flora dan fauna serta pelindung alami dari erosi pantai. Sementara itu, Dusun Gusung Timur memiliki lahan pertanian yang subur dan kebun kelapa yang produktif, mendukung mata pencaharian penduduk setempat.

Dengan keberagaman ekosistem dan potensi yang dimiliki, Pulau Gusung menawarkan peluang besar untuk pengembangan wisata bahari dan kegiatan ekonomi lainnya. Pemerintah setempat bersama masyarakat dapat mengembangkan program-program berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk sambil menjaga kelestarian lingkungan. Pelatihan bagi masyarakat dalam mengelola wisata bahari, pemanfaatan teknologi untuk pertanian yang lebih efisien, serta promosi destinasi wisata dapat menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, keindahan alam dan kekayaan budaya di Pulau Gusung bisa menjadi daya tarik utama dalam promosi pariwisata. Festival budaya lokal, pameran kerajinan tangan, dan kuliner khas dapat menjadi bagian dari paket wisata yang menarik. Dengan strategi pengembangan yang tepat, Pulau Gusung berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan di Sulawesi Selatan, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat tanpa mengorbankan lingkungan alam yang mereka miliki.

Kampus Vokasi Unhas Kepulauan Selayar Program Studi Destinasi Pariwisata, menjalankan konsep Pembelajaran Teaching Factory (TEFA), untuk mewujudkan Kawasan “Pasi Gusung Ecotourism” guna dikembangkan untuk menjadi Destinasi Pariwisata unggulan yang berkualitas. Program tersebut dijalankan dengan membangun kemitraan bersama Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar, Ikatan Alumni Universitas Hasanuddin, Yayasan Forum Pakar Selayar, Komunitas (Diving, Pencinta Lingkungan, dll), Hotel Rayhan Square, Pokdarwis Desa Bontolebang, Pemerintah Desa dan masyarakat.

Program Teaching Factory dilakukan dengan menempati lahan seluas 2.5 Ha di Pulau Pasi Gusung. Peruntukan lahan meliputi 0,5 Ha untuk Riset/pendidikan, 0,8 Ha untuk basecamp komunitas, 1 Ha untuk atraksi/alun alun, 0,25 Ha untuk UKM/IKM, dan 0.25 ha untuk akomodasi (Villa dan Homestay).

Menurut Apriliani (2017) dampak yang dapat terjadi di daerah pesisir yang dijadikan kawasan wisata antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan maupun masalah persampahan. Masalah sampah di Kabupaten Kepulauan Selayar, datangnya bukan hanya dari darat namun juga dari laut. Apalagi pada musim barat tiba, sampah dari berbagai jenis akan memenuhi sepanjang bibir pantai pulau Selayar, hal ini pun terjadi di sepanjang Pantai Pasi Gusung.

Pencemaran lingkungan di pantai membawa pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan karena akan merusak nilai estetika dari pantai tersebut selain itu juga dapat mengganggu kehidupan hewan yang ada di laut. Menurut Muliati & Musnadi (2022) khusus di

wilayah pesisir dan laut sebanyak 80% sampah yang ada berasal dari polusi darat yang terbawa arus sungai menuju laut. Faktor lain yang mempengaruhi banyaknya sampah yang ada di sekitar pantai yaitu berasal dari wisatawan yang berkunjung, dan membuang sampah sembarangan.

Sampah merupakan produk buangan dari semua aktivitas manusia. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia (Rosnawati et al., 2018). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021, rata-rata produksi sampah di Indonesia mencapai 187,2 juta ton per tahun, dengan sekitar 137,2 juta ton per tahun yang dapat dikelola dengan baik, di mana wilayah perkotaan menyumbang lebih banyak sampah (Muahiddah et al., 2023). Untuk mencapai pantai yang bersih, diperlukan peningkatan kesadaran dan kepedulian dari pengunjung serta pengelola untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah (Diniariwisn, 2024).

Pengelolaan pantai yang baik sebagai destinasi wisata bebas sampah dapat meningkatkan citra teaching factory di Pantai Pasi Gusung. Kedatangan wisatawan ke pantai dapat menambah pendapatan warga setempat, namun juga menimbulkan tantangan baru bagi pengelola wisata karena pengunjung sering membuang sampah sembarangan seperti makanan dan minuman. Bertambahnya sampah yang berserakan di pesisir pantai sangat merusak pemandangan dan dapat mengurangi minat wisatawan (Selviana et al., 2022). Salah satu bentuk pengelolaan pantai adalah melalui kegiatan bersih pantai sebagai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain mencapai pantai yang bersih, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian pengunjung serta pengelola dalam mengurangi pencemaran lingkungan oleh sampah.

Selain masalah sampah, kawasan pantai juga rentan terhadap abrasi. Penanaman pohon dapat meningkatkan ketahanan terhadap abrasi dan gelombang pasang di pesisir pantai. Menanam pohon di tempat wisata juga dianggap sebagai langkah awal dalam memelihara dan merawat tempat tersebut, serta merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan populasi pohon di area wisata (Lanny, 2019). Kehadiran pepohonan di lingkungan pariwisata dapat menjadi tempat naungan bagi wisatawan yang ingin bersantai sambil menikmati keindahan alam (Muladi, 2021). Masyarakat yang tinggal di Pulau Pasi Gusung memiliki kearifan lokal dengan budaya bahari yang kuat. Mereka berperan penting dalam pengembangan objek wisata. Sumber daya dan budaya bahari yang melekat pada komunitas tersebut adalah unsur utama dalam menjaga kelestarian lingkungan tempat mereka tinggal.

Kearifan lokal tidak hanya dimiliki oleh masyarakat adat, tetapi juga oleh masyarakat yang telah menetap di suatu wilayah selama beberapa generasi dan memiliki kebiasaan yang diterapkan secara turun-temurun (Jayakusuma, 2023). Budaya bahari berfungsi sebagai sarana untuk menjaga harmonisasi antara manusia dan alamnya, serta memanfaatkan dan mengelola lingkungan laut. Budaya ini mengandung unsur penghormatan terhadap laut dan isinya, yang membuat masyarakat lokal enggan merusak lingkungan laut. Budaya bahari yang diwariskan secara turun-temurun dalam "bersahabat" dengan lingkungannya telah memungkinkan masyarakat pesisir untuk tetap bertahan hidup dan berkembang hingga saat ini (Masjhoer, 2019).

Di beberapa daerah di Indonesia, telah berkembang aturan-aturan atau tradisi masyarakat yang diwarisi secara turun-temurun. Tradisi ini, yang dikenal sebagai hukum adat atau tradisi setempat bagi masyarakat pesisir, terbukti sangat efektif dalam mengelola sumber daya alam kelautan dan perikanan serta melindungi ekosistem laut dari kegiatan yang merusak lingkungan (Ridwan, 2018). Misalnya, beberapa komunitas pesisir menerapkan aturan ketat mengenai kapan dan di mana mereka dapat menangkap ikan atau mengambil hasil laut lainnya.

Larangan-larangan adat ini tidak hanya menjaga kelestarian sumber daya laut, tetapi juga memastikan bahwa ekosistem laut tetap sehat dan produktif untuk generasi mendatang. Hukum adat ini menunjukkan bagaimana masyarakat setempat telah lama memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam untuk keberlanjutan hidup mereka.

Perilaku masyarakat yang mencerminkan kearifan lokal dalam pelestarian lingkungan diterapkan sesuai dengan pola pikir dan tradisi setempat. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan konsep dan metode untuk menjaga keseimbangan lingkungan yang berkelanjutan (Sugiharto, 2023). Misalnya, penggunaan metode tradisional dalam bertani atau menangkap ikan yang ramah lingkungan menunjukkan bahwa praktik lokal dapat berkontribusi signifikan

terhadap upaya global untuk konservasi lingkungan. Dengan memahami dan menghargai kearifan lokal, kita dapat mengintegrasikan pengetahuan ini ke dalam program pelestarian lingkungan yang lebih luas dan efektif.

Bagian ini didukung oleh kajian literatur yang berfungsi sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis diharuskan menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak hanya mencakup teori, tetapi juga bukti-bukti empiris. Misalnya, penelitian tentang keberhasilan hukum adat dalam menjaga ekosistem laut dapat memperkuat argumen tentang pentingnya kearifan lokal dalam konservasi lingkungan. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan contoh-contoh upaya yang telah dilakukan oleh pihak lain, baik di tingkat lokal maupun internasional. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, baik penelitian sendiri maupun penelitian orang lain. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menawarkan wawasan teoretis tetapi juga solusi praktis yang dapat diadopsi oleh komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pelestarian lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

a. Penanaman Pohon dan Pembersihan Pantai

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2024 di Pantai Pasi Gusung Ecotourism, Desa Bontolebang Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Identifikasi Kearifan Lokal

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 28 April 2024 di Pulau Pasi Gusung yang berfokus di 3 dusun, yaitu Dusun Gusung Barat, Dusun Gusung Lengu dan Dusun Gusung Timur.

Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa dan staff pengelola kawasan wisata. Kegiatan diawali dengan pembersihan pantai di sepanjang pantai Pasi Gusung Ecotourism dan dilanjutkan dengan penanaman pohon sukun dan kelapa Lalu, diakhiri dengan kegiatan identifikasi kearifan lokal yang dilaksanakan oleh mahasiswa di 3 dusun di kawasan Pulau Pasi Gusung, Kepulauan Selayar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Kegiatan Pembersihan Pantai

Secara geografis, Pulau Selayar terletak dalam lintasan yang melintang dari Utara ke Selatan, sehingga rentan menjadi tempat pendaratan sampah laut. Terutama pada musim Angin

Barat, kondisi pantai di bagian barat Kepulauan Selayar sering kali dipenuhi dengan berbagai jenis sampah laut seperti plastik, botol, styrofoam, dan kayu. Sampah-sampah ini merupakan hasil dari kiriman dari berbagai tempat yang akhirnya menumpuk di sepanjang garis pantai pulau tersebut selama berbulan-bulan. Pantai Pasi Gusung, yang terletak di bagian barat Kepulauan Selayar, tidak luput dari masalah ini karena terpapar langsung oleh arus sampah laut.

Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa bersama dengan tim pengabdian dan staf pengelola kawasan wisata melakukan program pembersihan pantai. Mereka merasa bertanggung jawab moral untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan di Kawasan Ecotourism Pantai Pasi Gusung, Kabupaten Kepulauan Selayar. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya membersihkan sampah yang menumpuk di pantai, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan pengunjung akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut. Program pembersihan pantai juga menjadi langkah awal dalam menggalakkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam industri pariwisata, sehingga Pantai Pasi Gusung dapat tetap menjadi destinasi wisata yang alami dan menarik bagi pengunjung, sambil tetap menjaga ekosistem laut yang berkelanjutan.

Sebanyak 21 mahasiswa dari Prodi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata Fakultas Vokasi

Universitas Hasanuddin, satu dosen prodi, dan satu dosen praktisi sebagai pemilik kawasan wisata, bersama dengan lima staf pengelola kawasan wisata, berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan bersih pantai di Pantai Pasi Gusung Ecotourism, yang terletak di Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan dimulai dengan pertemuan bersama staff pengelola pantai untuk merencanakan strategi pembersihan, dan dilanjutkan dengan aksi membersihkan pantai dari berbagai jenis sampah.



Gambar 1. Tim pelaksana pengabdian
Bersih Pantai Pasi Gusung, Ecotourism Kepulauan Selayar

Kegiatan yang dilakukan oleh 21 mahasiswa bersama tim pengabdian di Pantai Pasi Gusung Ecotourism melibatkan proses membersihkan sepanjang bibir pantai. Mereka menemukan berbagai macam sampah seperti plastik, botol, dan serpihan kayu, yang terkumpul baik di tepi pantai maupun yang terbawa oleh arus laut dangkal. Mulai dari pagi pukul 08.15 hingga tengah hari pukul 12.20, mereka secara intensif bekerja untuk membersihkan area pantai dari sampah-sampah tersebut.

Setiap langkah kegiatan pembersihan dipimpin oleh dosen praktisi yang juga pemilik kawasan wisata, bersama dengan bimbingan dari dosen prodi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata. Mereka tidak hanya melakukan pembersihan fisik, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan lingkungan laut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian ekosistem pesisir.

Selain itu, seluruh tim juga terlibat dalam kegiatan dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data mengenai jenis sampah yang ditemukan, volume sampah yang berhasil dikumpulkan, serta analisis terhadap dampak lingkungan dari keberadaan sampah-sampah tersebut. Data ini nantinya dapat menjadi dasar untuk perencanaan program-program berkelanjutan dalam upaya pelestarian lingkungan di Pantai Pasi Gusung.

Kegiatan ini bukan hanya sekadar upaya bersih-bersih pantai biasa, tetapi juga merupakan bagian dari komitmen jangka panjang untuk mengembangkan Pantai Pasi Gusung

sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam aksi nyata seperti ini, diharapkan akan tercipta efek positif yang lebih luas dalam masyarakat, termasuk peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan untuk kesejahteraan bersama.

Di akhir kegiatan, tim melakukan evaluasi untuk mengevaluasi capaian dan tantangan yang dihadapi selama proses pembersihan pantai. Langkah-langkah berikutnya termasuk perencanaan kegiatan lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta upaya untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam menjaga kebersihan dan keindahan Pantai Pasi Gusung sebagai salah satu aset pariwisata yang berharga di Kabupaten Kepulauan Selayar.



Gambar 2. Aksi bersih-bersih Pantai Pasi Gusung

3.2. Kegiatan Penanaman Bibit Pohon sukun dan kelapa

Kegiatan penanaman pohon sukun dan kelapa dilakukan di wilayah pantai Pasi Gusung ecotourism. Kegiatan dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan tim pengabdian dan staff pengelola kawasan wisata. Kegiatan penanaman pohon di mulai pukul 15.30-17.30 sore. Selain untuk menanggulangi abrasi, kegiatan penanaman pohon ini dilakukan untuk mendukung pelestarian lingkungan di wilayah pesisir.



Gambar 3. Kegiatan penanaman bibit pohon sukun dan kelapa di kawasan pantai Pasi Gusung ecotourism

3.3. Identifikasi Kearifan Lokal Masyarakat Pasi Gusung, Selayar

Pulau Pasi Gusung terletak di Desa Bontolebang, yang nama "Bontolebang" berasal dari dua suku kata, yaitu "Bonto" yang berarti bukit, dan "lebang" yang berarti datar. Karakteristik ini tercermin dari struktur geografis desa yang mencakup daerah perbukitan dan dataran yang digunakan sebagai pemukiman oleh penduduk desa. Awalnya, pulau ini hanya memiliki satu Dusun yang saat ini dikenal sebagai Pulau Gusung Tallang. Namun, sekitar tahun 1974, gelombang pasang besar mengakibatkan rusaknya atau bahkan hanyutnya seluruh rumah penduduk, yang mendorong penduduk untuk bermigrasi ke tiga lokasi yang sekarang dikenal sebagai Gusung Barat, Gusung Timur, dan Gusung Lengu di bagian timur, barat, dan selatan Pulau Pasi Gusung.

Mayoritas penduduk Desa Bontolebang berprofesi sebagai nelayan. Di ketiga dusun tersebut, masyarakat menggunakan metode penangkapan ikan tradisional, contohnya dengan alat yang disebut "sero". Metode penangkapan ikan ini dianggap ramah lingkungan karena tidak menimbulkan kerusakan serius pada ekosistem laut. Nelayan hanya membuka sero pada pagi hari untuk menangkap ikan, dan menutupnya kembali hingga keesokan paginya. Proses pengambilan ikan dari dalam sero dilakukan hanya dengan menggunakan jaring, sementara nelayan menghindari kontak langsung dengan karang atau merusak lingkungan laut. Mereka mengambil ikan dengan bergantung pada batang kayu atau menumpukan kaki mereka pada kayu sero sambil menyaring ikan dengan jaring. Setelah menangkap ikan, mereka membersihkan kembali sero-nya dan kembali ke darat. Kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem laut tercermin dalam tradisi penangkapan ikan ini, yang menjadi bagian integral dari

keberlangsungan hidup masyarakat Pasi Gusung.

Tradisi penangkapan ikan seperti ini harus terus dilestarikan untuk memastikan keberlanjutan ekosistem laut. Para nelayan memahami bahwa untuk menangkap ikan, tidak perlu mengorbankan kelestarian lingkungan laut. Ini menunjukkan pentingnya menjaga nilai-nilai kearifan lokal dalam pelestarian sumber daya alam, yang tidak hanya memberikan keberlanjutan ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem laut yang penting bagi kehidupan semua makhluk di sekitarnya.



Gambar 4. Kegiatan identifikasi kearifan lokal masyarakat pada 3 dusun di wilayah Pulau Pasi Gusung

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian pembersihan pantai, penanaman pohon, dan identifikasi kearifan lokal masyarakat Pulau Pasi Gusung, Desa Bontolebang Kabupaten Kepulauan Selayar dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kegiatan bersih pantai diharapkan menjadi pemantik terhadap kepedulian masyarakat, staff pengelola kawasan wisata dan pengunjung untuk lebih menjaga kebersihan pantai dan laut. Sampah kiriman tidak dapat dihindari tapi perlunya kesadaran semua pihak untuk ikut terlibat dalam memperhatikan dan merawat pesisir dan laut kita bersama.
2. penanaman pohon sukun dan kelapa menjadi langkah kongkret dalam mendukung pelestarian lingkungan dan mencegah abrasi pantai. Selain itu, penanaman pohon dapat menambah keindahan pada objek wisata Pasi Gusung *ecotourism*.
3. Masyarakat Pasi Gusung lekat dengan budaya Bahari. Penggunaan peralatan sederhana pada kegiatan penangkapan ikan dapat memberikan konsekuensi ekologis yang positif bagi keberlangsungan ekosistem pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan membersihkan pantai dan menanam pohon ini mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak, sehingga sangat pantas bagi tim pengabdian untuk mengucapkan terima kasih kepada pemilik kawasan wisata dan staf pengelola wisata di Teaching Factory Pasi Gusung Ecotourism, serta kepada semua mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata Fakultas Vokasi Universitas Hasanuddin.

Penulis juga mengungkapkan rasa terima kasih kepada Kepala Desa dari tiga dusun di Pulau Pasi Gusung, yakni Dusun Gusung Barat, Dusun Gusung Lengu, dan Dusun Gusung Timur, serta kepada semua responden yang telah memberikan data dan informasi berharga terkait

kearifan lokal yang berkaitan erat dengan budaya Bahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus & Ridwan, Masri. 2019. Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. *PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, Volume 1, No.1 (2019) 45-50.
- Apriliani, dkk. 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 2, April 2017: 77 – 80.
- Fitri, dkk. 2021. Analisis Dampak Variabel Pariwisata Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Selayar. *ICOR: Journal of Regional Economics* Vol. 02, No.02.
- Apriliani, dkk. 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2: 77 - 8
- Diniariwisan, dkk. 2024. Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Pada Lingkungan Pesisir di Pantai Elak-Elak, Sekotong. *Jurnal Pepadu* Vol. 5, No. 1.
- Jayakusuma, dkk. 2023. Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai yang Berpotensi Blue Economy dalam Rangka Pencapaian Sustainable Development Goals di Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis. *Riau Law Journal*. Pekanbaru, Riau.
- Lanny W., Amatus T., Maya P., Charliany H., Yerrinaldo L. 2019. Kepedulian Terhadap Lingkungan :Penanaman bibit pohon di Taman Wisata Alam (TWA) Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Sorong.
- Masjhoer, J.M. 2019. Pengantar Wisata Bahari. Khitah Publishing: Yogyakarta.
- Muahiddah, dkk. 2023. Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah Lingkungan Pondok Prasi, Kota Mataram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1294–1298. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4738>.
- Muladi, A. 2021. Pelestarian Alam Dengan Menanam Pohon. *Journal Lepa-lepa Open*. Volume 1 Nomor 3.
- Muliati, F., & Musnadi, J. 2022. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pesisir pantai desa Pulau balai kecamatan Pulau banyak Kabupaten Aceh Singkili. *Jurnal Jurmakemas*, 2(2), 242–255.
- Ridwan, S.P. 2019. Strategi Pengelolaan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Kawasan Konservasi Pulau Pasi Gusung, Kabupaten Kepulauan Selayar. A Thesis. Repository.unhas.ac.id. Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin.
- Rosnawati, W. O., Bahtiar, B., & Ahmad, H. 2018. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 6(02), 48. <https://doi.org/10.33387/tk.v6i02.569>.
- Selviana, dkk. 2022. Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 497–501.
- Sugiharto, dkk. 2023. Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Paser Mayang Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Di Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. *Journal CaLLs: Samarinda*.